

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode yang Digunakan**

Sebuah penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui jawaban dari suatu masalah. Dibutuhkan pula metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian tersebut. Menurut Sudaryanto, metode adalah senjata untuk meretas, mengupas, membelah, menyayat, dan menyusun kembali bagian-bagian objek penelitian (1992, hlm. 65). Metode merupakan alat untuk membantu penyelesaian dalam proses mencari tahu jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Djajasudarma memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (2010, hlm. 9). Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa makna dasar dan makna perluasan serta hubungan di antaranya dari adjektiva *akarui* dan *kurai*. Selain itu analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil analisis data sehingga menghasilkan penyelesaian sesuai dengan tujuan penelitian.

Fenomena kebahasaan merupakan salah satu data yang dapat dianalisis menggunakan bentuk uraian sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain (2008, hlm. 21). Penelitian ini meneliti makna dasar dan makna perluasan serta hubungan di antaranya dari adjektiva *akarui* dan *kurai* bahasa Jepang dengan kajian linguistik kognitif yang diuraikan secara deskriptif.

##### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Djajasudarma (2010, hlm. 66-67) mengatakan bahwa data merupakan objek penelitian yang menjadi sasaran, ditentukan identitasnya berdasarkan alat penentu sebagai standar pembaku, berdasarkan kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, dan

kesamaannya. Data yang diambil pada penelitian ini adalah adjektiva *akarui* dan *kurai*.

Arikunto (2006, hlm. 129) menjelaskan bahwa data penelitian tersebut diambil dari sumber data yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa sumber data adalah tempat di mana data tersebut diambil. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berupa:

1. Sumber berbahasa Jepang yaitu:
  - a. Novel berjudul *All You Need is Kill*, *Sanshimai Tanteidan 2* dan *Shiosai*.
  - b. Komik Doraemon (*Kandouhen*), (*Fantajiihen*), (*Doramihen*), (*Nobita Gurafitiihen*), (*Shizukahen*), (*Jyaiianhen*), (*Suneohen*), (*0 ten-iedehen*), (*Robottohen*), (*Mirai-uchuuhen*), (*Mukashi Banashihen*), (*Kyoufuhuen*), dan (*Renaihen*).
  - c. Komik *Saiunkoku Monogatari* Volume 1-4.
  - d. Cerita Rakyat *The Tale of Bamboo Cutter*.
2. Korpus data dari *The Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* atau disingkat dengan BCCWJ. Data yang terdapat pada BCCWJ sebanyak 104,3 juta kata terdiri atas buku umum, majalah, surat kabar, laporan bisnis, blog, forum internet, buku teks, dan dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan cara bagaimana pengumpulan data tersebut dilakukan yang dimaksudkan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005, hlm. 90). Teknik yang digunakan adalah teknik catat yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data dari sumber data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mencari data

Tahapan pertama adalah mencari data dengan membaca sumber data berbahasa Jepang yang mengandung kutipan yang berisi adjektiva *akarui* dan *kurai*. Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini yakni kartu data berupa contoh kalimat (*jitsurei*).

## 2. Mencatat data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, tahapan selanjutnya adalah mencatat data yang diperoleh yaitu kutipan yang mengandung adjektiva *akarui* dan *kurai*. Data yang telah diperoleh dicatat dan dianalisis berdasarkan makna perluasannya yaitu dengan menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

## 3. Mengkode data

Dalam tahapan ini peneliti menggarisbawahi data yang sesuai lalu memberikan terjemahan sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Lalu memberikan kode untuk mempermudah pencatatan data yakni dengan menuliskan nama judul novel atau sumber data lain beserta halamannya. Kata yang digarisbawahi merupakan data penelitian yang diteliti yaitu adjektiva *akarui* dan *kurai*. Sebagai contoh pemberian kode yakni sebagai berikut:

(1) ようし！これから気をとりなおして明るくくらそう。(Doraemon Kandouhen, 61)

*Youshi! Korekara ki wo torinaoshite akaruku kurasou.*

Yo! Mulai sekarang kembali berpikir lalu mari hidup dengan terang.

Kutipan di atas merupakan kutipan kalimat yang diambil dari komik Doraemon Edisi Kandou halaman 61. Penulisan judul komik ditulis dengan utuh lalu diikuti dengan edisinya.

## C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh secara lengkap. Analisis data menurut Sudaryanto dapat berupa penghubungan antara fenomena kebahasaan bahasa tertentu yang sedang diteliti dengan hal di luarnya serta dapat pula berupa penghubungan antar-fenomena dalam bahasa tertentu itu sendiri (1992, hlm. 62). Analisis data dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lebih dalam. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode kajian distribusional yaitu metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 2010, hlm. 69). Penentu tersebut ditentukan berdasarkan kategori pemilihan kata. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2011, hlm. 163):

1. Pemilahan makna (*imi-kubun*)

Data yang didapat dipilah terlebih dahulu yang dapat dilakukan dengan mencari sinonim, mencari lawan kata, melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada, atau melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain.

2. Penentuan makna dasar (*kihongi no nintei*)

Penentuan makna berdasarkan makna dasar serta makna perluasan dari adjektiva *akarui* dan *kurai*. Penentuan makna dasar dapat dilakukan dengan menelaah unsur kebahasaannya, melihat dari kamus, atau menggunakan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini kamus yang dianggap memenuhi untuk menentukan makna dasar adalah kamus *Sanseidou Kokugo Jiten* (1992) yang merupakan rekomendasi dari Kunihiro. Dalam *Sanseidou Kokugo Jiten* (1992, hlm. 16) disebutkan bahwa yang tertulis pertama adalah makna dasar, lalu makna perluasan tertulis setelah makna dasar.

3. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Prosedur selanjutnya adalah mendeskripsikan hubungan makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *akarui* dan *kurai* dengan teori linguistik kognitif. Agar hasil uraian tersusun sistematis, bentuk deskripsi data ditulis dengan urutan yaitu kutipan bahasa Jepang, yaitu tuturan yang mengandung adjektiva *akarui* dan *kurai* yang diambil dari sumber data lalu cara baca menggunakan romaji selanjutnya makna bahasa Indonesia, lalu deskripsi mengenai hubungan makna dasar dan makna perluasan adjektiva *akarui* dan *kurai* dengan menggunakan metafora, metonimi, dan sinekdoke.